

EKSISTENSI SOLIDARITAS PUTERA SOLO DI KOTA MEDAN

Tri Wahyu Aji Santoso¹, Anang Anas Azhar², Fakhrrur Rozi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: aji130064@gmail.com¹, ananganasazhar@yahoo.com², fakhrrurozi@uinsu.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the pattern of organizational communication in providing an increase in the solidarity of members of the leadership branch of the Solo Boys Brotherhood Association in Medan City. The theory used in this study is the theory of Harold Laswell. The research method uses a descriptive qualitative structured research quiz with interviews and documentation. The results showed that the pattern of organizational communication carried out by the Solo Putera Brotherhood Association in Medan City in increasing member solidarity was the chain and wheel communication pattern. The chain and wheel communication pattern is applied based on seven activities, namely recitation activities, social gathering, solo male goweser, breaking fast together, halal bi halal, sports tournaments and qurban. In the chain and wheel communication pattern, there are several main communicators in conveying and receiving messages, namely the General Chair, Head of Consumption, Head of Social Gathering, Head of Daily Management, Head of Care and Maintenance, Head of Equipment and Inventory and Head of Sports. Meanwhile, the obstacles experienced by the Solo Putera Brotherhood Association in Medan City in increasing the solidarity of its members are time constraints, weather dependence, limited sports equipment, distance, limited vehicles, age and barriers to regeneration of administrators.

Keywords: Communication Pattern, Organization, Solidarity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi dalam memberikan peningkatan terhadap solidaritas anggota pihak pimpinan cabang perkumpulan persaudaraan putera solo kota medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Harold Laswell. Metode penelitian menggunakan kuis penelitian terstruktur kualitatif deskriptif dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi yang dilakukan Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan dalam meningkatkan solidaritas anggota adalah pola komunikasi rantai dan roda. Pola komunikasi rantai dan roda diaplikasikan berdasarkan tujuh kegiatan yaitu kegiatan pengajian, arisan, goweser putera solo, buka puasa bersama, halal bi halal, turnamen olahraga dan qurban. Pada pola komunikasi rantai dan roda terdapat beberapa komunikator utama dalam menyampaikan dan menerima pesan yaitu Ketua Umum, Ketua Bidang Konsumsi, Ketua Bidang Arisan, Ketua Pengurus Harian, Ketua Bidang Perawatan dan Pemeliharaan, Ketua Bidang Perlengkapan dan Inventaris dan Ketua Bidang Olahraga. Sementara itu hambatan yang dialami oleh Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan dalam meningkatkan solidaritas anggota adalah keterbatasan waktu, ketergantungan cuaca, keterbatasan alat olahraga, jarak, keterbatasan kendaraan, usia dan hambatan regenerasi pengurus.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Organisasi, Solidaritas

PENDAHULUAN

Komunikasi dinilai sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap orang dalam kehidupannya. aktivitas ini berjalan hampir setiap waktu dalam kehidupan manusia. Jika kita melihat lebih jauh, kita dapat mengetahui bahwa kegiatan komunikasi ini menjadi hal yang dominan dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa selama



manusia hidup bermasyarakat atau berkelompok, akan senantiasa dijumpai adanya komunikasi, dikarenakan komunikasi ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan (Pradipto, 2017).

Melalui kegiatan komunikasi ini, manusia dapat terhubung satu sama lain dengan berbagai cara dan keadaan seperti komunikasi yang terjalin di lingkungan rumah, di tempat umum, pasar, tempat kerja dan lainnya. Komunikasi menjadi penting bagi manusia secara individu ataupun organisasi. Melalui upaya yang baik dari komunikasi, setiap organisasi dapat beroperasi secara maksimal dan meraih tujuan yang dikehendaki begitupun, kurangnya komunikasi yang baik dapat menyebabkan terhambatnya laju dan keberhasilan organisasi.

Komunikasi organisasi diartikan sebagai perorangan yang menduduki hierarki dari jenjang serta mempunyai sistem bagi tugas yang adil dalam meraih tujuan bersama. Komunikasi organisasi terjadi antar manusia dalam konsep bersama atau organisasi yang mana pesan yang disampaikan akan saling berhubungan (Ulul Albab & Furbani, 2018). Komunikasi organisasi mengindikasikan adanya bentuk serta pola dalam lingkup serta ranah organisasi. Komunikasi organisasi terjadi baik secara perorangan atau kolektif. Pembahasan yang diangkat mencakup dari segi struktur serta fungsi organisasi, relasi manusia, komunikasi serta upaya pengorganisasian, dan kultur dari organisasi. Onong Uchyana berpendapat bahwa komunikasi sejatinya ialah upaya menyampaikan isi perasaan atau apa yang dipikirkan oleh individu (komunikator) kepada pihak lain (komunikan). Pikiran ini dapat meliputi informasi, opini gagasan, Dan lainnya. Perasaan dapat mencakup keraguan, kepastian, kekhawatiran, keyakinan, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan lainnya yang diungkapkan dari hati (Oktaviani, 2018).

Solidaritas dianggap juga sebagai perasaan kebersamaan, kesatuan, dan kekompakan sebuah kelompok dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuan serta keinginan bersama, dikarenakan sejatinya setiap anggota masyarakat pasti memerlukan adanya solidaritas. Solidaritas dinilai penting untuk setiap organisasi, organisasi tidak akan berhasil jika setiap anggota tidak mempunyai solidarisme antar anggota ataupun hanya memprioritaskan ego individu (Budd & Velasquez, 2014).

Dari segi etimologi arti solidaritas yakni sebuah rasa setia kawan atau kekompakan. Dilihat dari Arab yakni *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (menyempurnakan/memberikan perlindungan satu sama lain). Pendapat lainnya menyatakan bahwa solidaritas dinilai sebagai bentuk dari masing-masing komponen atau individu dalam setiap kelompok. Maka dari itu, apabila dihubungkan dengan istilah kelompok sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa Solidaritas yakni bentuk perasaan kebersamaan kelompok tertentu meliputi perasaan kesetiakawanan untuk mewujudkan tujuan bersama (Rachmawati & Augustine, 2021).

Sehubungan dengan uraian yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1.) Bagaimana pola komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Perkumpulan Persaudaraan PutraSolo Kota Medan? 2.) Apa kendala Komunikasi Organisasi Pimpinan

Cabang Perkumpulan Persaudaraan Putra Solo Kota Medan dalam meningkatkan solidaritas antara anggota?

KAJIAN PUSTAKA

Solidaritas didefinisikan sebagai bentuk kesatuan tujuan, kepentingan, simpati sebagai anggota dari kelas yang sama. Solidaritas diartikan sebagai perasaan atau ungkapan kelompok yang didasarkan pada kepentingan bersama. Wikipedia mengartikan solidaritas sebagai integrasi, tingkat serta tipe integrasi, diperlihatkan oleh masyarakat atau kelompok dengan pihak serta tetangga mereka bahwa hal ini merujuk pada relasi antar anggota masyarakat. Hubungan sosial bahwa orang-orang saling terikat. Istilah ini kerap ditemukan dalam disiplin sosiologi serta berbagai ilmu sosial lainnya. Solidaritas bermakna kesepakatan bersama serta tunjangan dan tanggung jawab dalam kelompok, khususnya sebab didukung oleh suara bulat serta tindakan kolektif terhadap suatu hal. Apa yang mendasari solidaritas beragam dalam masyarakat. Dalam masyarakat sederhana, solidaritas dapat berlandaskan pada nilai-nilai berbagi serta kekerabatan (Pradipto, 2017).

David Berlo, menyatakan bahwa komunikasi sebagai suasana yang dipenuhi kesuksesan apabila pihak yang menerima pesan menyampaikan makna terhadap pesan bahwa makna yang didapatkan sama dengan makna yang dimaksud. Sementara Myers serta Myers, menyatakan bahwa komunikasi yaitu titik pusat kekuatan penyatuan dan koordinasi antara individu serta disebabkan mereka akan berjalan pada satu tindakan yang telah terorganisir. Merujuk pada John Fiske, komunikasi yakni satu dari banyak aktivitas manusia yang dikenali oleh setiap orang namun hanya sedikit orang yang mampu mengartikannya secara memuaskan. Komunikasi mempunyai banyak variasi definisi diantaranya; saling berbicara, penyebarluasan informasi, saran dan kritik, serta lainnya (Alhafizah, 2019).

Komunikasi adalah interaksi antar manusia memanfaatkan alat komunikasi yang menyampaikan pesan yang maknanya sudah disetujui oleh pihak yang mengirim pesan. Fiske berpendapat bahwa, komunikasi adalah bentuk interaksi sosial sebagai proses ketika individu menjalin hubungan dengan pihak lain, atau proses memberikan pengaruh terhadap perilaku, cara berpikir maupun respon emosional, kepada lain, begitupun sebaliknya. Cherry menjelaskan jika komunikasi lebih mengarah pada aktivitas bertukar berbagai unsur perilaku, ataupun modus kehidupan, memanfaatkan berbagai perangkat aturan. Merrill, mengungkapkan bahwa komunikasi sebagai proses penyesuaian pikiran, pembentukan perangkat simbol bersama dalam pikiran. Maka dari itu untuk membentuk ide atau pikiran yang baik bagi para pegawai maka dibutuhkan komunikasi secara efektif (HS, 2008).

Pola Komunikasi mencakup kata pola serta komunikasi. Pola dinyatakan sebagai model, yakni upaya yang mengindikasikan objek dengan kompleksitas proses serta relasi antara unsur yang mendukung. Sementara komunikasi merujuk pada Everett M. Rogers dikutip dari Hafied Cangara yakni upaya pengalihan ide dari sumber terhadap satu pihak penerima atau lebih dengan tujuan untuk memberikan perubahan terhadap perilaku penerima. Pola komunikasi yakni wujud komunikasi yang diaplikasikan. Dalam sebuah

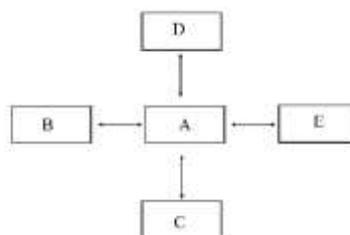
organisasi para anggota akan bertukar pesan satu sama lain. Pertukaran ini dijalankan menggunakan suatu jalan yang disebut pola aliran informasi ataupun jaringan komunikasi.

Proses komunikasi yakni proses yang didesain agar dapat mewakili realita relevansinya dengan berbagai unsur yang dimuat serta keterbelangsungannya, dengan tujuan dapat memudahkan pemikiran yang berjalan dengan sistematis serta logis. Pola komunikasi dinilai sebagai model dari proses komunikasi serta termasuk bagian dari proses komunikasi untuk menemukan pola yang sesuai untuk digunakan dalam melakukan komunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, dikarenakan menjadi bagian dari proses komunikasi. Proses ini adalah bagian dari kegiatan penyampaian informasi atau pesan dan penerimaan feedback dari penerima pesan. Melalui proses komunikasi, akan dihasilkan sebuah pola, model, serta berbagai bagian kecil yang berhubungan dengan proses komunikasi.

Pada sebuah organisasi terdapat sejumlah pola yang dapat digunakan, antara lain pola komunikasi organisasi merujuk pada Joseph A. Devito pada karangan Abdullah Masmuh, diantaranya:

a. Pola Roda

Pola ini mempunyai pemimpin yang jelas, yakni mereka yang ditempatkan di pusat. Orang ini dinilai sebagai satu-satunya yang dapat melakukan pengiriman serta menerima informasi atau pesan dari anggota. Dikarenakan jika terdapat anggota lain maka pesan harus disampaikan melewati pihak pemimpin.



Gambar 2.2

Pola Komunikasi Organisasi (Roda)

b. Pola Rantai

Pola rantai tidak berbeda dengan pola lingkaran, tetapi pola ini memungkinkan anggota di posisi ujung hanya melakukan komunikasi dengan satu orang. Kondisi ini juga bersifat terpusat. Orang pada posisi tengah juga berproses sebagai pemimpin dibandingkan orang di posisi lain.



Gambar 2.4

Pola Komunikasi Organisasi (Rantai)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian kualitatif. Merujuk pada Anselm Strauss serta Juliet Corbin (dalam Djunaidi Ghony, 2017: 25) Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang memberikan berbagai penemuan yang tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau metode kuantifikasi. Penelitian ini mengindikasikan bukti kehidupan masyarakat, histori, perilaku, fungsionalisasi dalam organisasi, dorongan sosial, serta relasi kekerabatan. Sejumlah data dapat dinilai menggunakan data sensus, namun masih memanfaatkan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada jenis penelitian secara naturalistic fenomenologis serta etnografi. Maka dari itu, penelitian kualitatif kerap dipertukarkan dengan jenis penelitian naturalistic serta etnografi antropologi kognitif. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini data diperoleh berupa rangkaian gambar, kata, gambar, bukan dalam angka. Pada proses pendekatan kualitatif tetap memerlukan adanya pertimbangan. Kualitatif dinilai lebih mudah jika dikaitkan dengan kenyataan jamak, yang mengartikan bahwa metode ini sering dihubungkan dengan data real atau lingkungan penunjang judul penelitian. Disamping itu kualitatif juga menguatkan relasi antara peneliti dengan pihak informan. Sementara penelitian yang mengangkat pendekatan deskriptif akan memperoleh data melalui kegiatan wawancara dengan cara langsung atau menguraikan kata yang menjadikan kalimat serta data dapat menunjang penelitian (Patilima,2007).

Lokasi penelitian bertempat pada Pimpinan Cabang Perkumpulan Persaudaraan Putra Solo Kota Medan yang beralamat di Jalan Madio Santoso No. 115 A Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur. Jadwal penelitian dilakukan selama tanggal 03 Agustus - 25 Agustus 2022. Pada penelitian ini organisasi Pimpinan Cabang Perkumpulan Persaudaraan Putra Solo Kota Medan adalah sebagai subjek penelitiannya. Narasumber utama yakni Bapak Gimin selaku pendiri Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo, Bapak Jumadi selaku sebagai Ketua Umum Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan, dan Bapak Karyadi sebagai Ketua Pengurus Harian Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Narasumber pendukung dalam penelitian ini adalah Bapak Suratman selaku Ketua Bidang Qurban, Bapak Suroso selaku Ketua Bidang Konsumsi, Bapak Tugimin selaku sebagai Ketua Bidang Arisan, Bapak Suparmin selaku Ketua Bidang Perawatan dan Pemeliharaan Gedung, Bapak Ngatmin Somo selaku sebagai Ketua Bidang Perlengkapan dan Inventaris, Bapak Iswanto selaku sebagai Ketua Bidang Olahraga, Bapak Ristanto selaku sebagai Ketua Bidang Dakwah dan Bapak Gunawan Yuswantoro selaku sebagai Anggota. Peneliti memanfaatkan sejumlah langkah untuk memperoleh data antara lain dengan kegiatan wawancara, dokumentasi, serta observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan merupakan suatu organisasi perkumpulan persaudaraan putera dan puteri Solo yang menetap di kota Medan. Awal berdirinya Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan adalah atas dasar kebutuhan



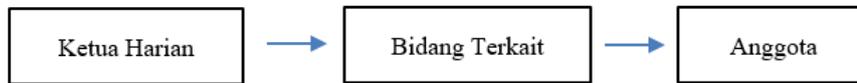
ketika merantau. Orang yang merantau dari kota Solo, Sragen dan sekitarnya ke kota Medan hingga menetap. Seiring berjalannya waktu orang-orang dari kota Solo semakin banyak merantau ke kota Medan, sehingga Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan awalnya membentuk organisasi ini untuk dapat membantu dan memfasilitasi setiap orang Solo yang merantau di kota Medan selain itu juga bertujuan agar lebih akrab dan dapat membangun persaudaraan.

Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan pertama kali dibentuk melalui kegiatan pengajian dari rumah ke rumah dengan memanggil seorang ustadz untuk memberikan pembinaan pencerahan terhadap keagamaan, namun pengajian ini tidak berlangsung lama sehingga terdapat kendala dan berhenti. Kemudian pada tanggal 15 Februari 1990 anggota pengajian melanjutkan kegiatannya dengan jumlah anggota sebanyak 17 orang, kegiatan selanjutnya adalah arisan dari rumah ke rumah, seiring berjalannya waktu kegiatan arisan terus berjalan lancar dan semakin banyak juga orang-orang solo yang bergabung di organisasi Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan sehingga pada awalnya hanya beranggotakan 17 orang, sekarang Putera Solo Kota Medan sudah memiliki kurang lebih 523 anggota dari 10 cabang di Sumatera Utara dan cabang kota Medan berjumlah 111 anggota dan dari situlah cikal bakal berdirinya Putera Solo Kota Medan yang pada saat ini berlokasi di Jalan Madio Santoso No.115A, Pulo Brayon Darat I, Telp. (061) 6630949 Medan.

Adapun tujuan berdirinya Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan adalah mengeratkan tali persaudaraan antar umat muslim, memberikan peningkatan aktivitas sosial terutama dalam amal untuk umat islam, memberikan binaan terhadap para anggota untuk melihat serta menerapkan ajaran islam, membangun dan 35 memajukan ekonomi, budaya, politik dan taraf hidup yang lebih baik bagi anggota perkumpulan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

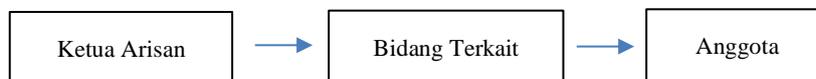
Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan dalam meningkatkan solidaritas antar anggota adalah sebagai berikut: Pertama, Kegiatan Pengajian. Merupakan kegiatan Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan yang dilakukan setiap minggu di hari sabtu, kegiatan dilaksanakan di gedung sekretariat Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Adapun kegiatan dalam pengajian tersebut adalah membaca Al-Quran, dan mendengarkan tausiyah dari ustadz yang turut diramaikan oleh kehadiran bapak-bapak serta ibu-ibu. Pola komunikasi pada kegiatan pengajian dapat diaplikasikan dengan pola rantai. Pola rantai mengaplikasikan bahwa orang yang paling ujung mendapatkan pesan komunikasi dari satu orang saja di sisinya. Dari sumber wawancara yang didapat, Ketua Harian Bapak Karyadi menjadi pemimpin dalam memberikan informasi kegiatan pengajian kepada seluruh anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan melalui group whatsapp, kemudian memberikan arahan kepada bidang lainnya yang berkaitan untuk melaksanakan tugasnya. Pada kegiatan ini anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan hanya mendapatkan informasi dari satu sisi saja yaitu dari Ketua Harian.

Pola Komunikasi Kegiatan Pengajian



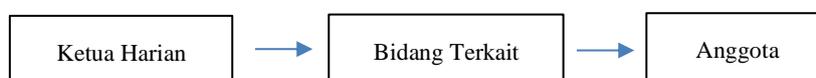
Kedua, Kegiatan Arisan Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan tanggal 23 setiap bulan, kegiatan dilaksanakan di gedung sekretariat Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Adapun kegiatan dalam arisan tersebut adalah membangun silaturahmi, pertemuan bulanan serta diselingi rapat-rapat kecil serta penyampaian informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Pola komunikasi pada kegiatan arisan tersebut dapat diaplikasikan dengan pola rantai. Pola rantai mengaplikasikan bahwa orang yang paling ujung mendapatkan pesan komunikasi dari satu orang saja di sisinya. Dari sumber wawancara yang didapat, Ketua Arisan Bapak Tugimin menjadi pemimpin dalam memberikan informasi kegiatan pengajian kepada seluruh anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan melalui group whatsapp, kemudian memberikan arahan kepada bidang lainnya yang berkaitan untuk melaksanakan tugasnya. Pada kegiatan ini anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan hanya mendapat informasi dari satu sisi saja yaitu dari Ketua Bidang Arisan.

Pola Komunikasi Kegiatan Arisan



Ketiga, Kegiatan Buka Puasa Bersama Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan ramadhan, kegiatan dilaksanakan di gedung sekretariat Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Adapun kegiatan dalam buka puasa bersama tersebut adalah, saling berbagi dan meningkatkan tali persaudaraan yang lebih kuat serta sholat tarawih bersama. Pola komunikasi pada kegiatan buka puasa bersama tersebut dapat diaplikasikan dengan pola rantai. Pola rantai mengaplikasikan bahwa orang yang paling ujung mendapatkan pesan komunikasi dari satu orang saja di sisinya. Dari sumber wawancara yang didapat, Ketua Pengurus Harian Bapak Karyadi menjadi pemimpin dalam memberikan informasi kegiatan buka puasa bersama kepada seluruh anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan melalui group whatsapp, kemudian memberikan arahan kepada bidang lainnya yang berkaitan untuk melaksanakan tugasnya. Pada kegiatan ini anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan hanya mendapatkan informasi dari satu sisi saja yaitu dari Ketua Pengurus Harian.

Pola Komunikasi Kegiatan Buka Puasa Bersama



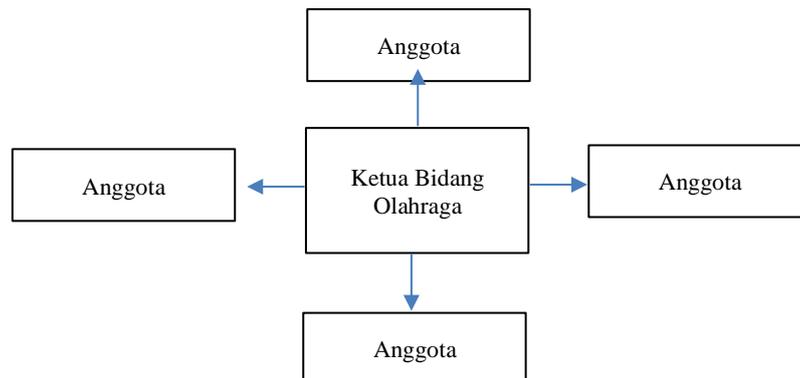
Keempat, Kegiatan Halal Bi Halal Bersama Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan setiap Idul Fitri, kegiatan dilaksanakan di gedung sekretariat Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Adapun kegiatan dalam Halal Bi Halal tersebut adalah menguatkan ikatan persaudaraan silaturrahim dengan sesama anggota. Pola komunikasi pada kegaitan Halal Bi Halal tersebut dapat diaplikasikan dengan pola rantai. Pola rantai mengaplikasikan bahwa orang yang paling ujung mendapatkan pesan komunikasi dari satu orang saja di sisinya. Dari sumber wawancara yang didapat, Ketua Umum Bapak Jumadi menjadi pemimpin dalam memberikan informasi kegiatan Halal Bi Halal kepada seluruh anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan melalui group whatsapp, kemudian memberikan arahan kepada bidang lainnya yang berkaitan untuk melaksanakan tugasnya. Pada kegiatan ini anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan hanya mendapatkan informasi dari satu sisi saja yaitu dari Ketua Umum.

Pola Komunikasi Kegiatan Halal Bi Halal



Kelima, Kegiatan Goweser Putera Solo (GPS) Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali, kegiatan dilaksanakan di beberapa titik di Kota Medan. Adapun dalam kegiatan GPS berguna menguatkan persaudaraan serta silaturrahim dengan sesama anggota dan menyalurkan hobi serta hidup sehat. Pola komunikasi pada kegiatan GPS tersebut dapat diaplikasikan dengan pola roda. Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu orang yang berada di pusat, orang ini adalah satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Dari sumber wawancara yang di dapat ketua bidang olahraga Bapak Iswanto mejadi pemimpin utama dalam kegiatan Goweser dan melakukan komunikasi berupa menyampaikan informasi ke semua anggota dan menerima informasi dari semua anggota dalam pelaksanaan kegiatan Goweser.

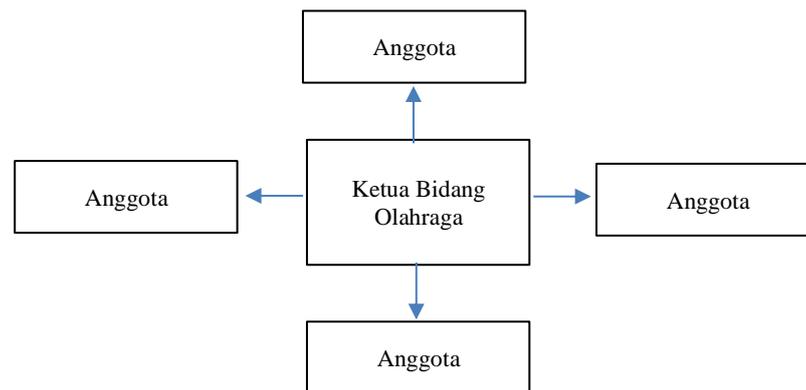
Pola Komunikasi Kegiatan Goweser



Keenam, Kegiatan Turnamen Badminton Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan setiap Idul Adha, kegiatan dilaksanakan di gedung olahraga di Kota Medan. Adapun tujuan dalam kegiatan Turnamen Badminton tersebut adalah untuk memperkuat tali persaudaraan dan silaturahmi sesama anggota. Pola komunikasi pada

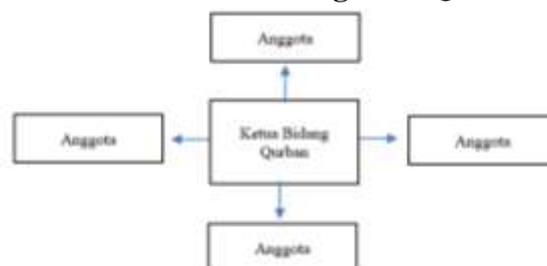
kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dengan pola roda. Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu orang yang berada di pusat, orang ini adalah satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Dari sumber wawancara yang di dapat ketua bidang olahraga Bapak Iswanto mejadi pemimpin utama dalam kegiatan turnamen olahraga dan melakukan komunikasi berupa menyampaikan informasi ke semua anggota cabang medan dan menerima informasi dari semua anggota untuk mendaftarkan wakil dari cabang medan.

Pola Komunikasi Kegiatan Turnamen



Ketujuh, Kegiatan Qurban Idul Adha Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan setiap Idul Adha, kegiatan dilaksanakan di gedung sekretariat Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan. Adapun tujuan dalam kegiatan Qurban Idul Adha tersebut adalah untuk berbagi sesama umat muslim, memperkuat tali persaudaraan dan silaturahmi sesama anggota. Pola komunikasi pada kegaitan tersebut dapat diaplikasikan dengan pola roda. Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu orang yang berada di pusat, orang ini adalah satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Dari sumber wawancara yang didapat, Ketua Bidang Qurban Bapak Gimin menjadi pemimpin dalam memberikan informasi kegiatan Qurban kepada seluruh anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan, kemudian memberikan arahan kepada anggota lainnya yang untuk membantu pelaksanaan qurban. Pada kegiatan ini anggota Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo Kota Medan hanya mendapatkan informasi dari satu sisi saja yaitu dari Ketua Bidang Olahraga.

Pola Komunikasi Kegiatan Qurban





KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam bab ini penulis merumuskan sejumlah kesimpulan bahwa pola komunikasi organisasi PPP Solo Kota Medan dalam memberikan peningkatan terhadap solidaritas antar anggota melalui kegiatan yaitu, kegiatan pengajian, kegiatan arisan, kegiatan buka puasa bersama, kegiatan halal bi halal, kegiatan goweser pitera solo, kegiatan turnamen badminton dan kegiatan qurban idul adha. Pola komunikasi organisasi oleh Perkumpulan Persaudaraan Putera Solo dalam meningkatkan solidaritas antar anggota terdapat dua pola, yaitu pola rantai serta roda. Pertama pola komunikasi rantai terdapat dalam kegiatan Arisan, Pengajian, Buka Puasa Bersama, Turnamen Olahraga, dan Halal Bi Halal. Pola komunikasi ini memiliki komunikator yaitu Ketua Pengurus Harian, Ketua Umum, Ketua Bidang Olahraga, Ketua Bidang Arisan. Pada kegiatan diatas Ketua dari masing-masing bidang bertugas menjadi koordinator dengan melakukan komunikasi kepada anggota organisasi. Kedua pola komunikasi roda terdapat dalam kegiatan Goweser dan kegiatan Qurban Idul Adha. Pola komunikasi ini memiliki komunikator yaitu Ketua Bidang Olahraga dan Ketua Bidang Qurban.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Moch. Psikologi Industri, Cet.IX; Yogyakarta: Liberty, 2004
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Utama, 2007.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Effendy, Onong Uchjana. Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta:Rineka Cipta, 2006
- Gibson Ivancevich Donnelly. Organisasi Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta Barat: Binarupa Aksara, 1997.
- Imam, Modjiono. Kepercayaan dan Keorganisasian. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Lestari, Endang dan Maliki. Komunikasi Yang Efektif: Bahan Ajar Diktat Prajabatan Golongan III. Cet. II; Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003.
- Lexy J, Maleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Alhafizah, A., Bahari, Y., & Fatmawati, F. (2019). Analisis Solidaritas Mekanik Pada Organisasi Bapakat Etnis Dayak Kanayatn Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V8I3.32181>
- Budd, J. M., & Velasquez, D. L. (2014). Phenomenology and organizational communication. *New Library World*, 115(7–8), 394–404. <https://doi.org/10.1108/NLW-03-2014-0028>
- HS., - Isbandiyah. (2008). Wajah Spanduk Solidaritas Gempa Yogyakarta: Tinjauan dari Perspektif Komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(3), 331–356. <https://doi.org/10.22146/JSP.10991>

- Oktaviani, N. E., Yanto, A., & Rachmawati, T. S. (2018). Makna profesi pustakawan: studi fenomenologi tentang profesi pustakawan lulusan diklat calon pustakawan tingkat ahli (CPTA). *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 190. <https://doi.org/10.22146/BIP.33434>
- Pradipto, N. A., Sukarelawati, S., & Kusumadinata, A. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia. *JURNAL KOMUNIKATIO*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/JK.V3I2.915>
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Pola komunikasi organisasi pustakawan-guru dalam pemberian layanan prima perpustakaan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 72–84. <https://doi.org/10.22146/BIP.V17I1.1170>
- Ulul Albab, J., & Furbani, W. (2018). Pengaruh Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Perpustakaan Universitas Mataram. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1), 61–67. <https://doi.org/10.31764/JUA.V22I1.637>

